

**KAJIAN LITERATUR TENTANG HUBUNGAN ANTARA JENIS LANTAI
RUMAH DAN KEPADATAN LALAT DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA**



Disusun sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Oleh:

ZULFA MUTHIA ANGGANA

J410181181

Pembimbing 1 : Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH

Pembimbing 2 : Mitoriana Porusia, S.K.M., M.Sc

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN LITERATUR TENTANG HUBUNGAN ANTARA JENIS LANTAI
RUMAH DAN KEPADATAN LALAT DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

ZULFA MUTHIA ANGGANA
J410181181

Telah kami setuju untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Sidang Skripsi
Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas
Muhammadiyah Surakarta.

Surakarta, Maret 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH

NIK. 100.1688



Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc

NIK. 1772

HALAMAN PENGESAHAN

**KAJIAN LITERATUR TENTANG HUBUNGAN ANTARA JENIS LANTAI
RUMAH DAN KEPADATAN LALAT DENGAN KEJADIAN DIARE
PADA BALITA**

Oleh :

ZULFA MUTHIA ANGGANA
J410181181

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 09 April 2021

Pembimbing I

Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH




NIK. 100.1688

Pembimbing II

Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc

NIK. 1772

Dewan Penguji

- | | |
|--|---|
| 1. Rezania Asyfiradayati, SKM., MPH
(Ketua Dewan Penguji) | () |
| 2. Mitoriana Porusia, S.KM., M.Sc
(Anggota Dewan Penguji I) | () |
| 3. Sri Darnoto, S.KM., MPH
(Anggota Dewan Penguji II) | () |

**Mengetahui,
Kaprodi Kesehatan Masyarakat**

Sri Darnoto, S.KM., MPH
NIK. 1015

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Irdawati, S.Kep. Ns, M.Si.Med
NIK. 753

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, Maret 2021

Penulis



Zulfa Muthia Anggana

KAJIAN LITERATUR TENTANG HUBUNGAN ANTARA JENIS LANTAI RUMAH DAN KEPADATAN LALAT DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA

Zulfa Muthia Anggana¹, Rezaniasyfiradayati², Mitoriana Porusia³

^{1,2,3}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Kartasura Sukoharjo

Email: J410181181@student.ums.ac.id

Abstrak

Diare merupakan kondisi buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair dan frekuensinya lebih dari tiga kali sehari. Diare menjadi penyebab kematian nomor dua pada balita, setiap tahunnya terdapat 1,7 miliar kasus dan membunuh sekitar 525.000 balita. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai artikel mengenai hubungan antara jenis lantai rumah dan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita. Metode yang digunakan adalah *literature review* dengan artikel publikasi berasal dari *Google Scholar* dan *Garuda* dalam periode tahun 2010-2020. Pemilihan literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan oleh peneliti. Hasil dari pengkajian maka didapatkan bahwa pada variabel jenis lantai rumah terdapat lima artikel yang menyatakan adanya hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita. Dari kelima artikel tersebut, dapat dikatakan nilai OR tertinggi yang pernah tercatat sebesar 5,614. Kemudian pada variabel kepadatan lalat terdapat tiga artikel yang menyatakan adanya hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita. Dari ketiga artikel tersebut, dapat dikatakan nilai OR tertinggi yang pernah tercatat sebesar 26,571. Diare juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti sumber air bersih, ketersediaan jamban, sosial ekonomi, usia balita, kebiasaan mencuci tangan, dan pemberian ASI eksklusif. Terdapat beberapa perbedaan antara artikel yang dikaji yaitu penyajian karakteristik demografi responden, analisis nilai OR dan 95% CI, teknik sampling, uji statistik, serta instrumen pengambilan data. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut serta institusi kesehatan disarankan meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit diare terutama yang berhubungan dengan faktor jenis lantai rumah dan kepadatan lalat.

Kata kunci: Jenis lantai rumah, kepadatan lalat, diare pada balita.

Abstract

Diarrhea is a condition in defecates with a soft or liquid consistency and the frequency is more than three times a day. Diarrhea disease is the second leading cause of death in children under five years old, there are nearly 1.7 billion cases every year and it kills around 525,000. This study aims to examine various articles regarding the relationship between the type of house floor and the fly density and the incidence of diarrhea in children under five years old. The method used is a literature review with the published articles from Google Scholar and Garuda in the period 2010-2020. The selection of literature was carried out based on the inclusion and exclusion criteria determined by the researcher. The results showed

that in the variable type of house floor there were five research articles which stated that there was a relationship between the type of house floor and the incidence of diarrhea in children under five years old. Of the five articles, it can be said that the highest OR value ever recorded is 5,614. Then in the variable fly density, there are three research articles which state that there is a relationship between fly density and the incidence of diarrhea in children under five years old. From the three articles, it can be said that the highest OR value ever recorded was 26.571. Diarrhea can also be caused by other factors such as clean water sources, availability of latrines, socio-economic conditions, toddler age, hand washing habits, and exclusive breastfeeding. There are several differences between the articles studied, namely in the presentation of the demographic characteristics respondents, analysis of OR and 95% CI values, sampling techniques, statistical tests, and data collection instruments. Therefore, further researchers are advised to conduct further research and health institutions are advised to increase efforts to prevent and control diarrheal diseases, especially those related to the type of house floor and fly density.

Keywords: Type of house floor, fly density, diarrhea in children under five years.

1. PENDAHULUAN

Diare menjadi penyebab kematian paling banyak nomor 3 di dunia. Data dari *World Health Organization* (WHO) per 2012 menyebutkan bahwa 1,5 juta atau 2,7 persen dari seluruh kematian di seluruh dunia disebabkan oleh diare (Saputri & Astuti, 2019). Selain itu, penyakit diare menjadi penyebab kematian nomor dua pada balita. Secara global, setiap tahun terdapat 1,7 miliar kasus penyakit diare pada balita dan membunuh sekitar 525.000 balita (WHO, 2017).

Penyakit diare merupakan penyakit endemis potensial Kejadian Luar Biasa (KLB) yang sering disertai dengan kematian di Indonesia. Di Indonesia sendiri telah terjadi 10 kali KLB Diare pada tahun 2018 yang tersebar di 8 provinsi, 8 kabupaten/kota. Kabupaten Tabanan dan Kabupaten Buru masing-masing terjadi 2 kali KLB. Jumlah penderita 756 orang dan kematian 36 orang (CFR 4,76%). Angka kematian (CFR) saat KLB Diare diharapkan <1%. CFR saat KLB masih cukup tinggi (>1%) kecuali pada tahun 2011 CFR pada saat KLB sebesar 0,40%, sedangkan tahun 2018 CFR Diare saat KLB mengalami peningkatan di banding tahun 2017 yaitu menjadi 4,76% (Kemenkes RI, 2019a). Menurut (Kemenkes RI, 2019b), kelompok umur dengan prevalensi diare (berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan) tertinggi yaitu pada kelompok umur 1-4 tahun sebesar 11,5% dan pada bayi sebesar 9%. Jumlah kasus diare pada semua umur sebanyak 7.265.013 orang dengan angka kesakitan per 1000 penduduk yaitu 270 orang dan pada balita sebanyak 3.979.790 balita dengan angka kesakitan per 1000 penduduk yaitu 843 balita.

Diare merupakan suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari (Kemenkes RI, 2011). Diare akibat infeksi tersebar luas di seluruh negara berkembang. Di negara berpendapatan rendah, anak di bawah usia tiga tahun rata-rata mengalami tiga episode diare setiap tahun. Setiap episode membuat anak kehilangan nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan. Akibatnya, diare merupakan penyebab utama dari malnutrisi, dan anak-anak yang kurang gizi lebih mungkin jatuh sakit karena diare (WHO, 2017).

Beberapa penyebab diare antara lain kekurangan gizi baik makanan maupun protein, keracunan makanan atau minuman, faktor sanitasi lingkungan seperti kepemilikan jamban, jenis lantai rumah, sanitasi air, dan *hygiene* perorangan (Pristya et al., 2019). Jenis lantai yang digunakan menunjukkan tingkat kesejahteraan dan tingkat kesehatan suatu rumah tangga. Keadaan rumah yang tidak sehat akan menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan manusia itu sendiri. Salah satu dampaknya yaitu akan terserang penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, kusta dan lain sebagainya, terutama pada balita yang masih rentang terhadap penyakit (Sartika et al., 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita. Hal ini disebabkan karena masih banyak lantai yang terbuat dari tanah yang akan menyebabkan ruang kotor dan menjadi sarang mikroorganisme serta mudah menyerap air yang mungkin air tersebut mengandung mikroorganisme. Lantai rumah yang tidak kedap air sangat memungkinkan lantai menjadi sarang kuman. Aktivitas balita yang bermain di lantai rumah menyebabkan terjadinya kontak antara lantai rumah yang tidak kedap air dengan tubuh balita. Keadaan ini memunculkan berbagai kuman penyakit yang menempel pada tubuh balita. Kondisi yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya diare pada balita.

Menurut (Manalu Merylanca, Matsaulina Irnawati, 2012), diare juga dapat disebabkan oleh tercemarnya makanan dan minuman oleh bakteri yang dibawa lalat. Lalat dianggap mengganggu karena kesukaannya hinggap di tempat-tempat yang lembab dan kotor seperti sampah. Jika makanan yang dihinggapi lalat tercemar oleh mikroorganisme baik bakteri, protozoa, telur/larva cacing atau bahkan virus yang dibawa dan dikeluarkan dari mulut lalat dan bila dimakan oleh manusia, maka dapat menyebabkan penyakit diare.

Sejumlah penelitian yang menghubungkan kepadatan lalat dengan kejadian diare menyebutkan bahwa semakin tinggi kepadatan lalat, maka semakin tinggi pula penyebaran penyakit, termasuk diare. Dan dengan

pelaksanaan program pengendalian lalat dengan insektisida dan perangkap lalat di Pakistan, secara signifikan terjadi penurunan kejadian penyakit diare sebanyak 23% (Sitohang et al., 2013). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian literatur mengenai hubungan antara jenis lantai rumah dan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kajian literatur, yaitu penelitian dengan cara mengulas khusus atau merangkum pustaka empiris atau teoritis. Kajian literatur ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang jenis lantai rumah dan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita. Tahap kajian literatur ini meliputi identifikasi masalah, pencarian literatur, pengolahan, dan penyajian.

Penelusuran artikel pada penelitian ini menggunakan *search engine* yaitu *Google Scholar* dan Garuda. Penelusuran literatur dimulai pada tahun terbit 2010 sampai tahun 2020 untuk dilakukan *review*. Kata kunci yang digunakan yaitu “jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita”, “kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita”, “*floor types with diarrhea in children under five years*”, dan “*flies density with diarrhea in children under five years*”.

Sampel pada penelitian ini adalah artikel penelitian terdahulu yang sudah dipublikasi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan yaitu :

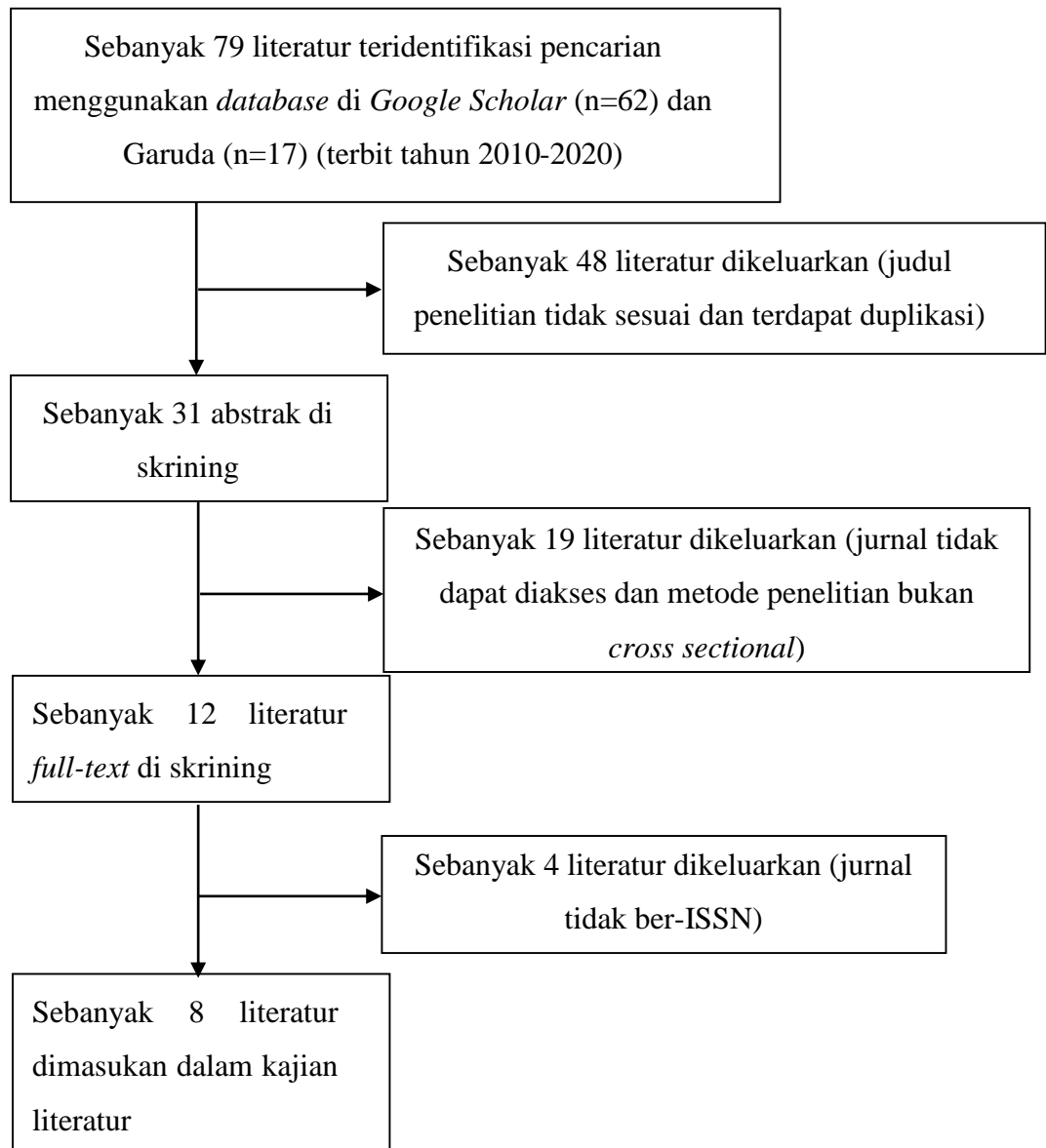
a. Kriteria Inklusi

- 1) Variabel bebas dari artikel penelitian yang dilakukan yaitu jenis lantai rumah dan kepadatan lalat.
- 2) Variabel terikat dari artikel penelitian yang dilakukan yaitu kejadian diare pada balita.
- 3) Jenis penelitian artikel yaitu *cross sectional*.
- 4) Artikel penelitian menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan kualitas minimal artikel ber-ISSN.
- 5) Artikel penelitian dipublikasikan pada rentang tahun 2010-2020.
- 6) Artikel tidak berbayar dan dapat diakses.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Artikel penelitian yang dipublikasikan lebih dari 10 tahun terakhir.
- 2) Artikel penelitian tidak dapat diakses secara *full text*.

Pencarian jurnal dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alur sebagai berikut :



3. HASIL

a. Ekstraksi Informasi Literatur

Berdasarkan analisis kajian literatur yang telah dilakukan maka didapatkan hasil ekstraksi informasi literatur yang digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Ekstraksi Informasi Literatur

Penulis/ Tahun	Identitas Jurnal	Judul	Tujuan	Populasi	Sampel	Teknik Sampling	Variabel Bebas	Metodologi Penelitian	Uji Statistik
Ani Murtiana /2014	Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia, 7(2) ISSN : 1979- 8261 <a href="http://jurnal.u
sahidsolo.ac.i
d/index.php/J
IKI/article/vi
ew/352">http://jurnal.u sahidsolo.ac.i d/index.php/J IKI/article/vi ew/352	Hubungan Faktor Sosiodemografi dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Giriwoyo 1 Wonogiri	Untuk mengetahui hubungan antara faktor sosiodemografi dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Giriwoyo 1 Wonogiri	Ibu rumah tangga yang mempunyai balita dengan populasi 120 orang	92 ibu	<i>Accidental sampling</i>	Tingkat pendidikan ibu, sumber air minum, kualitas fisik air bersih, jenis jamban keluarga, dan jenis lantai rumah	<i>Cross sectional</i> , wawancara (kuesioner)	Univariat , bivariat (<i>chi square</i>), multivari at (regresi logistik)
Yazika Rimbaw ati/2019	Jurnal 'Aisyiyah Medika, 4(2) ISSN : 2622- 3872 <a href="http://jurnal.s
tikes-
aisyiyah-">http://jurnal.s tikes- aisyiyah-	Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita	Untuk mengetahui hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di puskesmas	Seluruh ibu rumah tangga yang mempunyai balita	81 ibu	<i>Total sampling</i>	Kualitas fisik air, kepemilikan jamban, dan jenis lantai rumah	<i>Cross sectional</i> , wawancara (kuesioner)	Univariat , bivariat (<i>chi square</i>)

palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/219

Oman Rokhman/2018	Jurnal Kesehatan Mandiri, 2(1) ISSN : 2620-5955 http://jurnal.stikesbp.ac.id/index.php/jkma/article/view/61/38	Hubungan antara Sanitasi Total dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar III Kota Banjar Tahun 2017	Untuk mengetahui hubungan antara sanitasi total dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Banjar III Kota Banjar Jawa Barat	Ibu rumah tangga yang mempunyai balita dengan populasi 328 orang	60 ibu	<i>Simple random sampling</i>	Sumber air minum, kualitas fisik air bersih, kepemilikan jamban, dan jenis lantai rumah	<i>Cross sectional</i> , observasi	Bivariat (<i>chi square</i>)
Marinawati/2014	Scientia Journal, 3(1) ISSN : 2302-9862 https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/SCJ/article/view/350	Hubungan antara Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungotahun 2013	Untuk melihat hubungan sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Tahun 2013	Sebanyak 1.631 ibu balita di wilayah Kerja Puskesmas Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo	81 ibu	<i>Simple random sampling</i>	Sumber air bersih, penggunaan air bersih, penggunaan jamban, dan jenis lantai rumah	<i>Cross sectional</i> , wawancara (kuesioner)	Bivariat (<i>chi square</i>)

Shikur Moham med/2013	Science Journal of Public Health, 1(3) ISSN : 2328-7942 http://www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo.aspx?journalid=251&doi=10.11648/j.siph.20130103.15	<i>The Occurrence of Childhood Diarrhea and its Home Management Among Mothers of Under-Five Years Children in Arba Minch Zuria, Southern Ethiopia</i>	Untuk menilai kejadian diare pada balita dan manajemen rumahnya pada ibu balita di Arba Minch Zuria	Seluruh ibu rumah tangga yang memiliki balita di 9 pedesaan	590 ibu	<i>Systematic random sampling</i>	Status pendidikan ibu, jenis lantai rumah, Jumlah ruangan, Pengetahuan yang komprehensif tentang diare, ketersediaan jamban, jenis jamban, Sistem pembuangan limbah, sumber air, wadah pengangkut air, Air berbasis rumah Rx, Usia anak, Urutan kelahiran anak, Praktek mencuci tangan	<i>Cross sectional</i> , wawancara (kuesioner)	Univariat , bivariat (<i>chi square</i>)
Cici Apriza Yanti/2018	Jurnal Human Care, 3(1) ISSN : 2528-665X https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancar	Hubungan Perilaku dan Tingkat Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare di Pasar Sarilamak	Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada di Pasar Sarilamak	Seluruh ibu yang memiliki balita berjumlah 57 orang ibu	56 ibu	Tidak ditulis	Tingkat kepadatan lalat, perilaku, pengolahan serta penyimpanan makan	<i>Cross sectional</i> , observasi, wawancara (kuesioner), pengukuran (<i>fly grill</i>)	Univariat , bivariat (<i>chi square</i>)

	e/article/view/149								
Uli Rohati Siregar/ 2020	Indian Journal of Public Health Research & Development , 11(3) ISSN : 0976-0245 https://medicopublication.com/index.php/ijphrd/article/view/1576	<i>Escherichia Coli in Musca Domestica Flies toward the Incidence of Diarrhoea in Children Under Five Years in around the Location of Traditional Fish Processing in the North Jakarta</i>	Untuk menilai hubungan Escherichia coli (E. coli) di Musca domestica menyebabkan kejadian diare pada balita di pemukiman di sekitar lokasi pengolahan ikan tradisional di Jakarta Utara	Ibu yang 97 ibu memiliki anak balita	<i>Simple random sampling</i>	Adanya E. Coli di Musca domestica lalat, serta tingkat kovariabel kepadatan lalat, ASI eksklusif, kelengkapan imunisasi, pendidikan ibu, faktor sanitasi seperti fasilitas penyediaan air bersih, pengelolaan sampah rumah tangga, pembuangan limbah, fasilitas jamban keluarga, dan sumber air minum untuk balita	<i>Cross sectional</i> , observasi, wawancara (kuesioner), pengukuran (<i>fly grill</i>)	Bivariat (<i>chi square</i>)	
Sudirman Soamole/ 2018	Jurnal Hibualamo, 2(1)	Analisis Hubungan antara Faktor Lingkungan	Untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran	Populasi dalam penelitian ini 88 ibu	<i>Simple random sampling</i>	Ketersediaan tempat sampah, ketersediaan SPAL, kepadatan	<i>Cross sectional</i> , instrumen pengambila	Univariat , bivariat (<i>chi square</i>),	

ISSN : 2620-7729 https://jurnal.unhena.ac.id/index.php/hibualamo/article/view/36	dengan Kejadian Diare di Puskesmas Siko Kota Ternate Tahun 2017	kejadian penyakit Diare yang terjadi di wilayah Siko Kota Ternate yang berhubungan dengan faktor-lingkungan	berjumlah 1.090 ibu balita	alat, keberadaan jamban, dan kualitas air bersih	n data tidak dijelaskan	multivariat (regresi logistik)
---	---	---	----------------------------	--	-------------------------	--------------------------------

Tabel di atas menunjukkan hasil kajian terhadap beberapa artikel mengenai teknik sampling yang digunakan yaitu terdapat 4 penelitian yang menggunakan *simple random sampling*. Dan terdapat satu penelitian yang tidak menjelaskan teknik sampling yang digunakan yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018). Penelitian lainnya menggunakan teknik sampling yang berbeda-beda seperti penelitian yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) menggunakan *accidental sampling*, penelitian (Rimbawati & Surahman, 2019) menggunakan *total sampling*, dan penelitian (Mohammed, 2013) menggunakan *systematic random sampling*. Sampel penelitian yang paling banyak yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Mohammed, 2013) sebanyak 590 responden, sedangkan sampel penelitian yang paling sedikit yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) sebanyak 56 responden. Kemudian instrumen pengambilan data penelitian pada artikel yang dikaji terdapat 4 penelitian yang melakukan wawancara dengan kuesioner; 1 penelitian melakukan observasi; 2 penelitian melakukan observasi, wawancara dan pengukuran menggunakan *fly grill*; dan terdapat 1 penelitian yang tidak menjelaskan mengenai instrumen pengambilan data yang digunakan yaitu penelitian (Soamole, 2018).

Selain itu, pada artikel penelitian yang dikaji menggunakan uji statistik yang bervariasi seperti penelitian yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) dan (Soamole, 2018) melakukan pengujian univariat, bivariat, dan multivariat. Pada penelitian

(Rimbawati & Surahman, 2019), (Mohammed, 2013), dan (Yanti, 2018) melakukan uji statistik univariat dan bivariat. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Tinggi et al., 2018), (Marinawati & Marta, 2014), dan (Siregar & Susanna, 2020) hanya melakukan uji statistik bivariat saja.

b. Karakteristik Responden

Berdasarkan analisis kajian literatur yang telah dilakukan maka didapatkan hasil karakteristik responden yang digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis Karakteristik Responden

Penulis	Karakteristik Demografi												Lokasi penelitian
	Usia ibu			Pekerjaan ibu				Pendidikan ibu					
	<20 tahun	20-35 tahun	>35 tahun	Ibu rumah tangga	PNS	Pedagang	Lain-lain	Tidak sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana	
Ani Murtiana (2014)	19	50	23	21 (paling banyak)	7 (paling sedikit)	-	-	-	4	25	52	11	Indonesia
Yazika Rimbawati (2019)	Tidak ditulis												Indonesia
Oman Rokhman (2018)	Tidak ditulis												Indonesia

Marinawati' (2014)				Tidak ditulis				Indonesia
Shikur Mohammed (2013)	Rata-rata usia 29 tahun	517	-	40	32	366	224	Ethiopia
Cici Apriza Yanti (2018)				Tidak ditulis				Indonesia
Uli Rohati Siregar (2020)				Tidak ditulis				Indonesia
Sudirman Soamole (2018)				Tidak ditulis				Indonesia

Tabel di atas menunjukkan terdapat 2 penelitian yang menjelaskan karakteristik responden yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) dan (Mohammed, 2013). Pada 6 penelitian yang lain tidak terdapat penjelasan mengenai karakteristik responden yang diteliti. Usia responden yang paling dominan yaitu usia 20-35 tahun pada penelitian (Murtiana et al., 2014) dan penelitian (Mohammed, 2013) usia rata-rata responden yaitu 29 tahun. Pekerjaan responden yang paling dominan pada kedua penelitian tersebut juga sama yaitu ibu rumah tangga. Responden pada artikel yang dikaji memiliki rata-rata pendidikan yang rendah atau tidak menempuh pendidikan yaitu sebanyak 366 orang. Selain itu, lokasi penelitian yang dilakukan oleh (Mohammed, 2013) yaitu di negara Ethiopia dan lokasi penelitian pada artikel yang lain yaitu di negara Indonesia.

c. Analisis Hubungan antara Jenis Lantai Rumah dan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Balita

Berdasarkan analisis kajian literatur yang telah dilakukan maka didapatkan hasil jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita yang digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan antara Jenis Lantai Rumah dan Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare pada Balita

Penulis Pertama (Tahun)	Variabel Penelitian	P Value	95% CI	OR	Ket.
Ani Murtiana (2014)	Jenis lantai rumah	0,000	-	-	Ada hubungan
Yazika Rimbawati (2019)	Jenis lantai rumah	0,004	297-15,031	5,614	Ada hubungan
Oman Rokhman (2018)	Jenis lantai rumah	0,036	-	-	Ada hubungan
Marinawati' (2014)	Jenis lantai rumah	0,004	-	-	Ada hubungan
Shikur Mohammed (2013)	Jenis lantai rumah	0,0233	-	5,1428	Ada hubungan
Cici Apriza Yanti (2018)	Kepadatan lalat	0,001	-	7,694	Ada hubungan
Uli Rohati Siregar (2020)	Kepadatan lalat	0,000	8,007-88,173	26,571	Ada hubungan
Sudirman Soamole (2018)	Kepadatan lalat	0,007	-	-	Ada hubungan

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua artikel penelitian yang dikaji mempunyai hasil yang berhubungan. Terdapat 4 penelitian yang mempunyai nilai OR, sedangkan 4 penelitian yang lain tidak terdapat nilai OR. Kemudian hanya terdapat 2 penelitian yang mempunyai nilai 95% CI yaitu penelitian (Rimbawati & Surahman, 2019) sebesar 297-15,031 dan penelitian (Siregar & Susanna, 2020) sebesar 8,007-88,173. Penelitian (Siregar & Susanna, 2020) mempunyai nilai OR yang paling besar diantara artikel penelitian yang dikaji yaitu 26,571.

4. PEMBAHASAN

a. Jenis Lantai Rumah

Hasil uji bivariat pada seluruh artikel penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) memiliki nilai p sebesar 0,000, penelitian (Rimbawati & Surahman, 2019) memiliki nilai p sebesar 0,004 dengan nilai OR sebesar 5,614 dan 95% CI sebesar 297-15,031, penelitian (Tinggi et al., 2018) memiliki nilai p sebesar 0,036, penelitian (Marinawati & Marta, 2014) memiliki nilai p sebesar 0,004, dan penelitian (Mohammed, 2013) memiliki nilai p sebesar 0,0233 dengan nilai OR sebesar 5,1428. Hasil penelitian dari literatur tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputri & Astuti, 2019) menunjukkan bahwa jenis lantai rumah berhubungan dengan kejadian diare pada balita dengan hasil nilai p yaitu sebesar 0,001 dan nilai OR sebesar 5,716. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah yang dilakukan oleh (Eka Susanti et al., 2016) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p sebesar 0,007. Namun terdapat penelitian yang tidak sejalan seperti pada penelitian (Soentpiet et al., 2015) yang menyatakan bahwa jenis lantai rumah tidak berhubungan dengan kejadian diare pada balita dengan nilai p sebesar 0,264.

Berdasarkan hasil kajian literatur juga dapat diketahui bahwa artikel penelitian yang mempunyai nilai p paling kuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) yaitu sebesar 0,000 namun tidak terdapat nilai OR dan 95% CI. Penelitian tersebut dilakukan di daerah pedesaan sehingga masih banyak rumah yang memiliki jenis lantai yang tidak memenuhi syarat dan terkena diare yang mengakibatkan kekuatan hubungan menjadi sangat kuat. Tingkat pendidikan responden dari artikel penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata berpendidikan rendah. Menurut (Istiana & Taufik Awaludin, 2017), pendidikan merupakan salah satu faktor yang akan mempengaruhi

kualitas perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Pendidikan yang rendah menjadikan mereka sulit memahami akan pentingnya higiene perorangan dan sanitasi lingkungan untuk mencegah terjadinya penyakit menular. Seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih memelihara tingkat kesehatannya daripada seseorang yang berpendidikan lebih rendah. Orang yang berpendidikan lebih tinggi lebih mudah untuk menjaga kesehatan lingkungannya.

Penelitian yang mempunyai nilai OR paling besar yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rimbawati & Surahman, 2019) yaitu sebesar 5,614 artinya jenis lantai rumah yang tidak memenuhi syarat mempunyai peluang 5,614 kali lebih berisiko untuk terkena diare. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa lokasi penelitian dilakukan di pedesaan dan 60,5% jenis lantai rumahnya tidak memenuhi syarat sehingga meningkatkan pengaruh terjadinya diare pada balita. Selain itu, rata-rata pendidikan yang rendah dapat menunjukkan bahwa ekonomi responden juga rendah. Tingkat pendapatan yang kurang memungkinkan fasilitas kesehatan yang dimiliki akan buruk pula, seperti penyediaan air bersih yang tidak terjamin, tidak adanya penyediaan jamban sendiri, jika mempunyai ternak akan diberikan kandang yang buruk dan tidak terjaga kebersihannya, serta kondisi rumah yang kurang baik seperti lantai rumah yang tidak memenuhi syarat.

Di dalam Kepmenkes RI No. 829 Tahun 1999 tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan, terdapat syarat lantai rumah sehat yaitu lantai rumah harus kedap air dan mudah dibersihkan (Ministry of Health Republic of Indonesia, 1999). Menurut (Lasning, 2012), jenis lantai rumah sehat yang baik adalah lantai yang dalam keadaan kering dan tidak lembab. Bahan lantai harus kedap air dan mudah dibersihkan, paling tidak perlu diplester dan akan lebih baik kalau dilapisi ubin atau keramik yang mudah dibersihkan. Lantai yang masih berupa tanah (tidak kedap air) biasanya berdebu pada musim kemarau dan pada musim penghujan dapat menjadi basah/becek. Kondisi tanah yang

becak dapat menjadi tempat berkembang biak kuman/parasit atau tercemar kotoran seperti tinja yang mengandung kuman penyebab penyakit diare.

Diare dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor gizi, sanitasi lingkungan, keadaan sosial ekonomi, keadaan sosial budaya, serta faktor lainnya (Purnama, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Adisasmito, 2007), faktor risiko penyebab penyakit diare yang paling banyak diteliti adalah faktor lingkungan. Faktor lingkungan ini berkaitan dengan sanitasi meliputi sarana air bersih (SAB), jamban, kualitas bakterologis air, dan saluran pembuangan air limbah (SPAL). Faktor lingkungan yang paling banyak diteliti adalah aspek sarana air bersih dan jamban. Untuk sarana air bersih, rata-rata *odds ratio* (OR) jenis SAB sebesar 3,19 dan rata-rata OR pencemaran SAB sebesar 7,89 sedangkan untuk jamban rata-rata OR kepemilikan jamban sebesar 3,32.

Menurut (Utami & Luthfiana, 2016), faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian diare pada balita ada tiga yaitu :

- 1) Faktor lingkungan

Diare dapat terjadi karena seseorang tidak memerhatikan kebersihan lingkungan dan menganggap bahwa masalah kebersihan adalah masalah sepele. Kebersihan lingkungan merupakan kondisi lingkungan yang optimum sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap status kesehatan yang baik. Ruang lingkup kebersihan lingkungan diantaranya adalah perumahan, pembuangan kotoran manusia, penyediaan air bersih, pembuangan sampah, dan pembuangan air kotor (limbah).

Faktor lingkungan yang dominan dalam penyebaran penyakit diare pada anak yaitu pembuangan tinja dan sumber air minum. Pengelolaan tinja yang kurang diperhatikan disertai dengan cepatnya pertumbuhan penduduk akan mempercepat penyebaran penyakit yang ditularkan melalui tinja seperti diare yang merupakan penyakit menular berbasis

lingkungan. Pembuangan tinja yang sembarangan juga akan menyebabkan penyebaran penyakit. Penyebaran penyakit yang bersumber dari tinja dapat melalui berbagai macam cara, baik melalui air, tangan, maupun tanah yang terkontaminasi oleh tinja dan ditularkan lewat makanan dan minuman melalui vektor serangga (lalat dan kecoa). Selain itu, halaman rumah yang becek karena buruknya saluran pembuangan air limbah (SPAL) memudahkan penularan diare, terutama yang ditularkan oleh cacing dan parasit. Membuang sampah sembarangan akan menjadi faktor risiko timbulnya berbagai vektor bibit penyakit.

2) Faktor sosiodemografi

Faktor sosiodemografi yang berpengaruh terhadap kejadian diare pada anak yaitu pendidikan dan pekerjaan orang tua, serta umur anak. Jenjang pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam kesehatan masyarakat. Pendidikan seseorang yang tinggi memudahkan orang tersebut dalam penerimaan informasi, baik dari orang lain maupun media masa. Banyaknya informasi yang masuk akan membuat pengetahuan tentang penyakit diare semakin bertambah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki, maka perilaku pencegahan terhadap penyakit diare akan semakin baik. Tingkat pendidikan yang tinggi pada seseorang akan membuat orang tersebut lebih berorientasi pada tindakan preventif, memiliki status kesehatan yang lebih baik dan mengetahui lebih banyak tentang masalah kesehatan.

Pendapatan, status sosial, pendidikan, status sosial ekonomi, risiko cedera, atau masalah kesehatan dalam suatu kelompok populasi dapat mencerminkan karakteristik pekerjaan seseorang. Kejadian diare lebih sering muncul pada bayi dan balita yang status ekonomi keluarganya rendah. Tingkat pendapatan yang baik memungkinkan fasilitas kesehatan yang dimiliki mereka akan baik pula, seperti penyediaan air bersih yang

terjamin, penyediaan jamban sendiri, dan jika mempunyai ternak akan diberikan kandang yang baik dan terjaga kebersihannya.

Faktor sosiodemografi lain yang dapat memengaruhi kejadian diare adalah umur. Semakin muda usia anak, semakin tinggi kecenderungan terserang diare. Daya tahan tubuh yang rendah membuat tingginya angka kejadian diare.

3) Faktor perilaku

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif dan kebiasaan mencuci tangan merupakan faktor perilaku yang berpengaruh dalam penyebaran kuman enterik dan menurunkan risiko terjadinya diare. Selain ASI, terdapat pula personal hygiene yaitu upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesehatan fisik dan psikologis. Kebiasaan tidak mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar merupakan kebiasaan yang dapat membahayakan anak, terutama ketika sang ibu memasak makanan dan menyuapi anaknya, maka makanan tersebut dapat terkontaminasi oleh kuman sehingga dapat menyebabkan diare. Perilaku yang dapat mengurangi risiko terjadinya diare adalah mencuci sayur dan buah sebelum dikonsumsi, karena salah satu penyebaran diare adalah melalui penyajian makanan yang tidak matang atau mentah.

Berdasarkan artikel penelitian yang didapatkan mengenai hubungan jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita, terdapat kesamaan yaitu seluruh artikel menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Namun terdapat juga perbedaan antara artikel penelitian yaitu dari segi teknik sampling dan hasil penelitian seperti penyajian karakteristik demografi, nilai OR, dan 95% CI. Adapun kekurangan pada artikel yang dikaji yaitu artikel penelitian yang dilakukan oleh (Murtiana et al., 2014) menyatakan bahwa melakukan uji multivariat dalam penelitiannya namun di dalam penelitian tersebut tidak menyebutkan nilai 95% CI yang merupakan indikasi uji

multivariat, kemudian penelitian (Rimbawati & Surahman, 2019) memiliki nilai 95% CI namun pada artikel tersebut hanya menyatakan melakukan uji univariat dan bivariat saja. Selain itu, masih banyak penelitian yang tidak melakukan uji statistik multivariat pada penelitiannya dan juga pada saat pengambilan data hanya melakukan wawancara dengan kuesioner tanpa melakukan pengamatan secara langsung sehingga dapat meningkatkan bias data.

b. Kepadatan Lalat

Hasil uji bivariat pada seluruh artikel penelitian yang dikaji menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita. Penelitian yang dilakukan oleh (Yanti, 2018) memiliki nilai p sebesar 0,001, penelitian (Siregar & Susanna, 2020) memiliki nilai p sebesar 0,000, dan penelitian (Soamole, 2018) memiliki nilai p sebesar 0,007. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurnaningsi et al., 2017) bahwa terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita (nilai $p = 0,048$). Penelitian oleh (Manalu Merylanca, Matsaulina Irnawati, 2012) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita (nilai $p = 0,0001$). Namun, terdapat penelitian yang tidak sejalan yaitu penelitian (Sitohang et al., 2013) didapatkan hasil tidak ada hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita (nilai $p = 0,567$).

Berdasarkan hasil kajian literatur juga dapat diketahui bahwa artikel penelitian yang mempunyai nilai p paling kuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Siregar & Susanna, 2020) yaitu 0,000 dan mempunyai nilai OR yang paling besar diantara artikel penelitian yang dikaji yaitu 26,571 artinya kepadatan lalat yang tinggi mempunyai peluang 26,571 kali lebih berisiko terjadinya diare. Di dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa lokasi penelitian dilakukan di sekitar tempat pengolahan ikan tradisional yang

memungkinkan banyaknya lalat di sekitarnya karena lalat menyukai tempat yang lembab dan banyak sampah hasil pengolahan ikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2021) menyatakan bahwa sanitasi lingkungan yang buruk atau tidak sehat dapat mempengaruhi kepadatan lalat di pasar tradisional. Selain itu, menurut (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017), tempat yang disukai lalat rumah untuk meletakkan telur adalah manur, feses, sampah organik yang membusuk dan lembab. Adapun lalat hijau berkembang biak di bahan yang cair atau semi cair yang berasal dari hewan, daging, ikan, bangkai, sampah hewan, dan tanah yang mengandung kotoran hewan. Lalat hijau juga meletakkan telur di luka hewan dan manusia.

Lalat merupakan vektor penyebab penyakit diare. Semua agen patogen penyebab diare dapat dengan mudah terbawa oleh lalat melalui permukaan tubuh maupun termakan oleh lalat. Lalat kemudian mencemari makanan manusia dengan hinggap di atas permukaan dan menyebarkan patogen tersebut melalui muntahan, kotoran, dan permukaan tubuh lalat (Andiarsa, 2018). Menurut (Sitohang et al., 2013), terdapat beberapa penelitian yang menghubungkan kepadatan lalat dengan kejadian diare menyebutkan bahwa semakin tinggi kepadatan lalat, maka semakin tinggi pula penyebaran penyakit, termasuk diare. Dan dengan pelaksanaan program pengendalian lalat dengan insektisida dan perangkap lalat di Pakistan, secara signifikan terjadi penurunan kejadian penyakit diare sebanyak 23%.

Menurut (Purnama, 2015), terdapat beberapa cara dalam melakukan pengendalian lalat yaitu :

- 1) Perbaiki higiene dan sanitasi lingkungan
 - a) Mengurangi atau menghilangkan tempat perindukan lalat.
 - b) Mengurangi sumber yang menarik lalat.
 - c) Mencegah kontak antara lalat dengan kotoran yang mengandung kuman penyakit.

d) Melindungi makanan, peralatan makan, dan orang yang kontak dengan lalat.

2) Pemberantasan lalat secara langsung

a) Cara fisik

Cara pemberantasan secara fisik adalah cara yang mudah dan aman, tetapi kurang efektif apabila diaplikasikan pada tempat yang kepadatan lalatnya tinggi. Cara ini hanya cocok untuk digunakan pada skala tempat kecil. Cara fisik meliputi perangkap lalat (*fly trap*), umpan kertas lengket berbentuk pita/lembaran (*Sticky tapes*), perangkap dan pembunuh elektronik (*light trap with electrocutor*), pemasangan kasa kawat/plastik pada pintu dan jendela serta lubang angin/ventilasi, dan membuat pintu dua lapis (daun pintu pertama ke arah luar dan lapisan kedua merupakan pintu kasa yang dapat membuka dan menutup sendiri).

b) Cara kimia

Untuk pengendalian ini digunakan bahan kimia untuk membunuh serangga. Pemberantasan lalat dengan bahan kimia atau insektisida harus dilakukan hanya untuk periode yang singkat apabila sangat diperlukan karena akan menyebabkan resistensi yang cepat. Penggunaan pestisida ini dapat dilakukan melalui cara umpan yang dicampur insektisida (*baits*), penyemprotan dengan efek residu (*residual spraying*), dan penyemprotan dengan pengasapan (*space spraying*).

c) Cara biologi

Untuk pengendalian ini digunakan makhluk hidup untuk membunuh serangga. Dengan memperbanyak pemangsa dan parasit sebagai musuh alami bagi serangga, dapat dilakukan pengendalian serangga menjadi vektor atau hospes perantara. Salah satunya dengan memanfaatkan sejenis semut kecil berwarna hitam (*Pheidologeton*

affinis) untuk mengurangi populasi lalat rumah ditempat-tempat sampah.

Berdasarkan artikel penelitian yang didapatkan mengenai hubungan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita, terdapat kesamaan bahwa semua artikel penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan. Di seluruh artikel juga tidak menyajikan karakteristik demografi responden sehingga tidak dapat mendukung untuk analisis yang lebih detail. Namun juga terdapat perbedaan antara artikel penelitian yaitu dari segi teknik sampling, uji statistik yang dilakukan, serta hasil penelitian seperti penyajian nilai OR dan 95% CI. Adapun kekurangan pada artikel yang dikaji yaitu artikel penelitian yang dilakukan oleh (Soamole, 2018) menyatakan bahwa melakukan uji multivariat dalam penelitiannya namun di dalam penelitian tersebut tidak terdapat nilai 95% CI yang merupakan indikasi uji multivariat, kemudian penelitian (Siregar & Susanna, 2020) memiliki nilai 95% CI namun pada artikel tersebut hanya menyatakan melakukan uji bivariat saja. Selain itu, masih banyak penelitian yang tidak melakukan uji statistik multivariat pada penelitiannya dan juga terdapat satu penelitian yang tidak menjelaskan instrumen pengambilan data yaitu penelitian (Soamole, 2018).

5. SIMPULAN

a. Simpulan

Berdasarkan seluruh artikel yang dikaji maka didapatkan hasil bahwa pada variabel jenis lantai rumah terdapat lima artikel penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara jenis lantai rumah dengan kejadian diare pada balita. Dari kelima artikel tersebut, dapat dikatakan nilai OR tertinggi yang pernah tercatat yaitu sebesar 5,614 artinya jenis lantai rumah yang tidak memenuhi syarat mempunyai peluang 5,614 kali lebih berisiko untuk terkena diare. Kemudian pada variabel kepadatan lalat terdapat tiga artikel penelitian yang menyatakan adanya hubungan antara kepadatan lalat dengan kejadian

diare pada balita. Dari ketiga artikel tersebut, dapat dikatakan nilai OR tertinggi yang pernah tercatat yaitu sebesar 26,571 artinya kepadatan lalat yang tinggi mempunyai peluang 26,571 kali lebih berisiko terjadinya diare pada balita. Diare juga dapat disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti faktor lingkungan meliputi sumber air bersih dan ketersediaan jamban, faktor sosiodemografi meliputi sosial ekonomi orang tua dan usia balita, dan faktor perilaku meliputi kebiasaan mencuci tangan dan pemberian ASI eksklusif. Terdapat beberapa perbedaan antara artikel yang dikaji yaitu dalam aspek penyajian hasil karakteristik demografi responden, hasil analisis nilai OR dan 95% CI, teknik sampling, uji statistik yang digunakan, serta instrumen pengambilan data.

b. Saran

- 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara jenis lantai rumah dan kepadatan lalat dengan kejadian diare pada balita.
- 2) Institusi kesehatan disarankan meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit diare terutama yang berhubungan dengan faktor jenis lantai rumah dan kepadatan lalat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, Wiku. (2007). Faktor Risiko Diare pada Bayi dan Balita di Indonesia. *Jurnal Makara Kesehatan*, 11, 1-10. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/47406827_FAKTOR_RISIKO_DIARE_PADA_BAYI_DAN_BALITA_DI_INDONESIA_SYSTEMATIC_REVIEW_PENELITIAN_AKADEMIK_BIDANG_KESEHATAN_MASYARAKAT.
- Amin, Lukman. (2015). Tatalaksana Diare Akut. *Cdk Journal*, 42, 504-508. Diakses dari <http://www.cdkjournal.com/index.php/CDK/article/download/986/711>.
- Andiarsa, Dicky. (2018). Lalat: Vektor yang Terabaikan Program?. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 14, 201-214.

Diakses dari <https://doi.org/10.22435/blb.v14i2.67>.

Astuti, Sinaring, Porusia, Mitoriana. (2021). *Gambaran Sanitasi Lingkungan dan Kepadatan Lalat di Pasar Tradisional* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia. Diakses dari eprints.ums.ac.id/89738/2/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf.

Eka, Widia, Novrikasari, Sunarsih, Elvi. (2016). Determinant of Diarrhea on Children Under Five Years in Indonesia (Advanced Analysis Idhs 2012). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7, 64-72. Diakses dari <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.7.1.64-72>.

Fatkhiyah. (2016). *Gambaran Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Wedung II* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia. Diakses dari <http://repository.unimus.ac.id/31/>.

Istiana, Rita, Awaludin, Taufik. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pedagang Makanan di Kawasan Universitas Pakuan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1, 15-25. Diakses dari <https://doi.org/10.33751/pedagog.v1i1.224>.

Kemenkes RI. (2011). Situasi diare di Indonesia. *Jurnal Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan*, 21-44. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/article/view/13010200028/diare.html>.

Kemenkes RI. (2019a). *Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]*. Diakses dari http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Data-dan-Informasi_Profil-Kesehatan-Indonesia-2018.pdf.

Kemenkes RI. (2019b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.

Kumala, Yulia. (2016). *Gambaran Kondisi Sanitasi Dan Tingkat Kepadatan Lalat Pada Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Tembalang Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia. Diakses dari <https://lib.unnes.ac.id/28152/1/6411412178.pdf>.

Lasning. (2012). *Faktor Risiko Terjadinya Diare pada Balita di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Kandungan Kabupaten Temanggung Tahun 2012* (Skripsi). Universitas Indonesia, Depok, Indonesia. Diakses dari <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/64359>.

- Manalu, Merylanca, Matsaulina, Ashar. (2012). Hubungan Tingkat Kepadatan Lalat (*Musca Domestica*) dengan Kejadian Diare pada Anak Balita di Pemukiman Sekitar Tempat Pembuangan Akhir Sampah Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. *Jurnal Lingkungan dan Keselamatan Kerja*, 2, 1–10. Diakses dari <https://www.neliti.com/publications/14617/hubungan-tingkat-kepadatan-lalat-musca-domestica-dengan-kejadian-diare-pada-anak>.
- Marinawati, Marta. (2014). Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo Tahun 2013. *Scientia Journal*, 3, 6–14. Diakses dari <https://ejournal.unaja.ac.id/index.php/SCJ/article/view/350>.
- Ministry of Health Republic of Indonesia. (1999). Keputusan Menteri Kesehatan tentang Persyaratan Kesehatan Perumahan (Kepmenkes RI No.829/Menkes/SK/VII/1999). Diakses dari https://peraturan.bkpm.go.id/jdih/userfiles/batang/KEPMENKES_829_1999.pdf.
- Mohammed, Shikur. (2013). The Occurrence of Childhood Diarrhea and Its Home Management among Mothers of Under-Five Years Children in Arba Minch Zuria, Southern Ethiopia. *Science Journal of Public Health*, 1, 135. Diakses dari <http://www.sciencepublishinggroup.com/journal/paperinfo.aspx?journalid=251&doi=10.11648/j.sjph.20130103.15>.
- Murtiana, Ani, Setiyajati, Ari, Bahri, Ahmad Syamsul. (2014). Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas. *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, 7, 91–102. Diakses dari <http://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JIKI/article/view/352>.
- Nurnaningsi, Sarnita, Sabilu, Yusuf, Fachlevy, Andi. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Bagian Pesisir Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 2, 1-11. Diakses dari <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3034>.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan Persyaratan Kesehatan Untuk Vektor dan Binatang Pembawa Penyakit Serta Pengendaliannya (PMK No. 50 Tahun 2017). Diakses dari <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/112145/permenkes-no-50-tahun-2017>.
- Pristya, Terry, Nurcandra, Fajaria, M. Fitri, Azizah. (2019). Kepadatan Lalat dan Hubungannya dengan Diare di Sekitar Tempat Pemrosesan Akhir Sampah Kota Depok. *Jurnal Kesmas Indonesia*, 11, 9. Diakses dari

<https://doi.org/10.20884/1.ki.2019.11.1.1321>.

Purnama, Sang Gede. (2015). *Buku Ajar Pengendalian Vektor*. Universitas Udayana. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/f1712d37210d26689640e6433276d186.pdf.

Purnama, Sang Gede. (2016). Buku Petunjuk Teknis Manajemen dan Tatalaksana TB Anak. *Ministry of Health of the Republic of Indonesia*, 112. Diakses dari https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_dir/e1cf67b8122c12a4d2a95d6ac50137ff.pdf.

Puslitbangkim, Kementerian Pekerjaan Umum. (2017). *Modul Rumah Sehat*. Diakses dari http://ciptakarya.pu.go.id/bangkim/simpp/portal/assets/public/01_Dasar-Dasar_Rumah_Sehat_2017.pdf.

Ratnawati, Mamik, Sawitri, Hayu. (2019). Pemberdayaan Ibu dalam Mengenali Diare pada Anak dan Cara Pencegahan Diare di Posyandu Kali Kejambon Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3, 7-11. Diakses dari <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i1.901>.

Rimbawati, Yazika, Surahman, Andre. (2019). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 4, 189–198. Diakses dari <http://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/219>.

Saputri, Nurwinda, Astuti, Yuni. (2019). Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare pada Balita di Puskesmas Bernung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 10, 101-110. Diakses dari <https://doi.org/10.26751/jikk.v10 i1.619>.

Sartika, Mei, Irviani, Rita, Muslihudin. (2018). Penilaian Rumah Sehat Kabupaten Pringsewu Dengan Menggunakan Metode Simple Additive Weighting. *Konferensi Nasional Sistem Informasi*, 599–607. Diakses dari <http://jurnal.atmaluhur.ac.id/index.php/knsi2018/article /view/421>.

Siregar, Uli., Susanna, Dewi. (2020). Escherichia Coli in Musca Domestica Flies Toward the Incidence of Diarrhoea in Children Under Five Years in Around the Location of Traditional Fish Processing in The North Jakarta. *Indian Journal of Public Health Research and Development*, 11, 1207–1211. Diakses dari <https://medicopublication.com/index.php/ijphrd/article/view/1576>.

Sitohang, Wati, Hasan, Wirsal, Santi, Devi. (2013). *Hubungan Jarak Kandang dan Pengolahan Limbah Ternak Babi serta Kepadatan Lalat dalam Rumah dengan Kejadian Diare pada Balita di Desa Sabulan Kecamatan Silitio Kabupaten*

Samosir Tahun 2013. Fakultas Kesehatan Masyarakat USU. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/14430-ID-hubungan-jarak-kandang-dan-pengolahan-limbah-ternak-babi-serta-kepadatan-lalat-d.pdf>.

Soamole, Sudirman. (2018). Analisis Hubungan antara Faktor Lingkungan dengan Kejadian Diare di Puskesmas Siko Kota Ternate Tahun 2017. *Jurnal Hibualamo*, 2, 26–36. Diakses dari <https://journal.unhena.ac.id/index.php/hibualamo/article/view/36>.

Soentpiet, Marlina, Manoppo, Jeanette, Wilar, Rocky. (2015). Hubungan Faktor Sociodemografi dan Lingkungan dengan Diare pada Anak Balita di Daerah Aliran Sungai Tondano. *Jurnal E-Clinic*, 3, 820-825. Diakses dari <https://doi.org/10.35790/ec1.3.3.2015.10157>.

Tinggi, Putera. (2018). Hubungan antara Sanitasi Total dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar III Kota Banjar Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Mandiri Aktif*, 1, 90–96. Diakses dari <http://jurnal.stikesbp.ac.id/index.php/jkma/article/view/61/38>.

Tjokroprawiro, Askandar, Setiawan, Effendi, Santoso, Soegiarto. (2015). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Ed.2: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga*. Surabaya: Airlangga University Press.

Utami, Nurul, Luthfiana, Nabila. (2016). Faktor-faktor yang Memengaruhi Kejadian Diare pada Anak. *Jurnal Majority*, 5, 101-106. Diakses dari <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/893/801>.

WHO. (2017). *Fact Sheet Diarrhoeal Disease*. Diakses dari <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.

Yanti, Cici. (2018). Hubungan Perilaku dan Tingkat Kepadatan Lalat dengan Kejadian Diare di Pasar Sarilamak. *Human Care Journal*, 3, 149-158. Diakses dari <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/humancare/article/view/149>.